

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur

Nurlaili Tito Wardani
e-mail: nurlailitito45@gmail.com

Muchtolifah
e-mail: muchtolifah@yahoo.com

(Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur)

ABSTRAK : Studi ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui dampak atau efek Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto, serta mengetahui upaya pemerintah dalam mengatasi penurunan Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur. Ini ialah studi ilmiah kuantitatif. Data kuantitatif yang dipergunakan ialah data sekunder yang berasal dari website BPS Jatim antara tahun 2011 sampai 2020. Studi ilmiah ini memakai analisis linier berganda dengan uji analisis F dan uji analisis t. Dari hasil analisis diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing memberikan efek signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Pendapatan Asli Daerah berdampak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing tidak berdampak signifikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi penurunan Produk Domestik Regional Bruto ada 2 yaitu memberikan penundaan PPh dan memberikan tambahan dana untuk mengurangi dampak ekonomi.

Kata kunci – PDRB, PAD, DAU, PMDN dan PMA

ABSTRACT : The scientific study aims to determine the impact or effect of Region own source Revenue, General Allocation Fund, Domestic Investment, and Foreign Investment in Gross Domestic Regional Product, as well as knowing the government's efforts in overcoming the decline in Gross Domestic Regional Product. This is a quantitative scientific study. Quantitative data used is secondary data originating from the BPS Jatim website between 2011 and 2020. The scientific study uses multiple linear analysis with F analysis tests and t analysis test. From the results of the analysis it is known that Region own source Revenue, General Allocation Fund, Domestic Investment, dan Foreign Investment have a significant effect on Gross Domestic Regional Product. Region own source Revenue significant impact on Gross Domestic Regional Product, whereas General Allocation Fund, Domestic Investment, and Foreign Investment no significant impact. Efforts made by the government in overcoming the decline in Gross Domestic Regional Product there are 2 ways, namely deferring income tax and providing additional funds to reduce the economic impact.

Keywords – GDP, RV, GAF, DI, dan FI

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang (Boediono, 1992). Salah satu metode atau indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah didasarkan pada produk dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu daerah yang lebih dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Gennaioli & Porta, 2011). Di Provinsi Jawa Timur, PDRB pada tahun 200 menurun dibandingkan tahun 2019, dari Rp 1.649.768,12 milyar menjadi Rp 1.610.419,65 milyar. Salah satu faktor yang mempengaruhi PDRB adalah PAD (Sari, 2018). PAD Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, dari Rp 19.327,12 milyar menjadi Rp 17.951,23 milyar. Dana Perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Maksud dan fungsi DAU adalah untuk menyeimbangkan kinerja keuangan daerah dengan menerapkan formula yang memperhatikan kebutuhan dan potensi daerah (Hidayat & Santosa, 2020). Pelaksanaan DAU di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 lebih rendah yaitu sebesar Rp 3.662,91 milyar dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 3.998,43 milyar.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia, yang dilakukan melalui penanaman modal nasional dengan modal nasional dan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penyertan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan seluruh modal asing atau membentuk usaha patungan dengan penanam modal dalam negeri. PMDN Jawa Timur pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi adanya peningkatan dari Rp 45.542,7 milyar menjadi Rp 55.782 milyar. PMA Jawa Timur pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi adanya peningkatan dari US\$ 866,30 juta menjadi US\$ 1.575,50 juta. Penyebab utama PDRB Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan yaitu karena adanya pandemi COVID-19 yang juga memberikan dampak pada perekonomian di seluruh dunia. Sehingga pemerintah perlu melakukan strategi atau upaya agar dapat mengembalikan dan meningkatkan PDRB di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah penelitian ini adalah, 1) Apakah PAD berpengaruh terhadap PDRB di Jawa Timur? 2) Apakah DAU berpengaruh terhadap PDRB di Jawa Timur? 3) Apakah PMDN berpengaruh terhadap PDRB di Jawa Timur? 4) Apakah PMA berpengaruh terhadap PDRB di Jawa Timur? 5) Apakah upaya yang diambil pemerintah dalam mengatasi penurunan PDRB di Jawa Timur?

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu diketahui tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Mengetahui pengaruh PAD terhadap PDRB di Jawa Timur. 2) Mengetahui pengaruh DAU terhadap PDRB di Jawa Timur. 3) Mengetahui pengaruh PMDN terhadap PDRB di Jawa Timur. 4) Mengetahui pengaruh PMA terhadap PDRB di Jawa Timur. 5) Mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi penurunan PDRB di Jawa Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan keuangan daerah di Jawa Timur dan mengangkat topik "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Ekonomi

Definisi tentang pembangunan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh rakyat negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Dengan mengacu pada definisi ini, perkembangan ekonomi sangat luas, serta tidak hanya melihat pertumbuhan tahunan dari *Gross National Product*. (Arsyad, 2015)

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa dalam negeri yang dihasilkan oleh faktor produksi dalam negeri dan luar negeri (Sukirno, 2013). Tujuan dari Produk Domestik Bruto adalah kegiatan ekonomi agregat dengan nilai uang tertentu dalam periode tertentu (Mankiw, 2007).

Teori Keuangan Daerah

Menurut Kuswandi (2016) keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan dalam bentuk uang ataupun barang-barang dagangan yang semuanya dapat digunakan karena merupakan milik daerah yang terlibat dalam pelaksanaan hak dan kewajiban.

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah dimaksudkan untuk memberdayakan pemerintah daerah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah yang mandiri sesuai dengan potensi daerah sebagai ekspresi klasifikasi.

Hubungan PAD dengan PDRB

Peningkatan PAD akan mendorong kemandirian daerah dalam pembangunan infrastruktur. Dengan tersedianya infrastruktur yang memadai, penerimaan PAD secara tidak langsung akan mendorong peningkatan produksi di daerah tersebut (Manduapeppy, 2020).

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah transfer dana dalam bentuk "*Block Grant*" yang artinya dibiayai pemerintah pusat untuk pemerintah daerah, dan mereka bebas menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan prioritas dan kebutuhan mereka seperti meningkatkan pelayanan masyarakat dalam pelaksanaan otonomi daerah (Halim, 2014).

Hubungan DAU dengan PDRB

Perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah merupakan hasil dari penyerahan kekuasaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah (Rarung, 2016). Dengan demikian, Dana Alokasi Umum masing-masing daerah memegang peranan penting dalam PDRB, dan jumlahnya sangat besar sehingga semua pemerintah daerah menggunakannya sebagai sumber penerimaan terpenting dalam anggaran pendapatannya. (Mafahir & Soelistiyo, 2017)

Teori Penanaman Modal atau Investasi

Menurut Jogiyanto (2003), investasi dapat didefinisikan sebagai penanggung konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi produktif selama jangka waktu tertentu. Investasi adalah komitmen beberapa dana atau sumber daya lainnya yang dibuat saat ini, dengan tujuan memperoleh total manfaat di masa depan (Tandelilin, 2001).

Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung, antara lain melalui pembelian obligasi, saham, deposito, dan tabungan yang jangka waktu minimal 1 tahun. Proses pembangunan ekonomi domestik meliputi kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor ekonomi domestik yang membutuhkan pembangunan pabrik, gedung perkantoran, mesin dan fasilitas produksi. (Momongan, 2013)

Hubungan PMDN dengan PDRB

Penanaman modal dalam negeri adalah penanaman modal yang mengumpulkan akumulasi modal dengan membangun gedung dan peralatan yang berguna untuk kegiatan produktif, sehinggalpotensi output suatu negara kan meningkat dan tumbuh dalam jangka panjang.

Penanaman Modal Asing

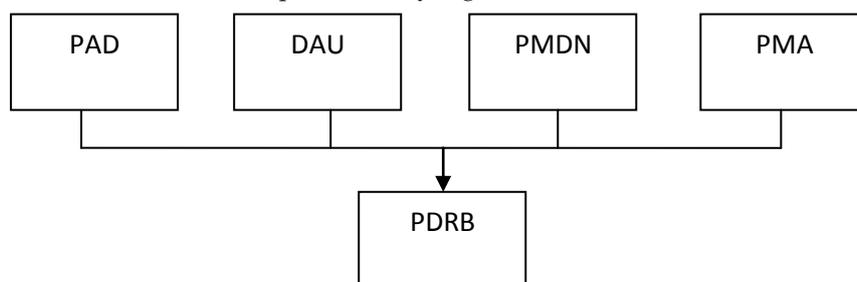
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah penanaman modal yang dilakukandi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing yang sepenuhnya asing ataupun bekerja sama dengan penanam modal dalm negeri.

Hubungan PMA dengan PDRB

Peningkatan investasi asing diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam alokasi sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan PDRB yang diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian daerah. (Mulyadi, 2006)

Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015) kerangka pikir adalah model konseptual toeri, dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang diamati.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang belum tentu diterima dan masih belum teruji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah, 1) Diduga terdapat pengaruh positif PAD terhadap PDRB Jawa Timur. 2) Diduga terdapat pengaruh positif DAU terhadap PDRB Jawa Timur. 3) Diduga terdapat pengaruh positif PMDN terhadap PDRB Jawa Timur. 4) Diduga terdapat pengaruh positif PMA terhadap PDRB Jawa Timur. 5) Diduga pemerintah mengambil upaya dalam mengatasi penurunan PDRB di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Studi Ilmiah

Studi ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dan datanya bersifat kuantitatif dan berasal dari sumber-sumber sekunder. Tipe datanya adalah time series, dan jangka waktu yang dicakup oleh time series adalah 2011-2020.

Waktu dan Tempat Studi Ilmiah

Lokasi penelitian ini berada di Provinsi Jawa Timur, sedangkan periode data untuk penelitian ini adalah 2011 hingga 2020.

Prosedur

Studi ini adalah analisis kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs Badan Pusat Statistik (BPS JATIM). Aplikasi komputer Statistica Product and Service Solution (SPSS) versi 25 digunakan untuk menganalisis.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data untuk studi ilmiah ini adalah data kuantitatif runtut waktu yang diperoleh dari sumber sekunder. Informasi tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui buku, makalah, atau situs web organisasi tertentu. Data studi ilmiah ini diperoleh dari website <https://jatim.bps.go.id/>.

Instrumen data yang diperoleh diantaranya:

1. Data Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011 hingga tahun 2020.
2. Data Dana Alokasi Umum Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011 hingga tahun 2020.
3. Data Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011 hingga tahun 2020.
4. Data Penanaman Modal Asing Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011 hingga tahun 2020.
5. Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011 hingga tahun 2020.

Variabel dalam studi ilmiah ini diklasifikasikan sebagai variabel terikat dan bebas, sebagai berikut:

1. Variabel dependen pada studi ilmiah ini ialah Produk Domestik Regional Bruto.
2. Variabel independen adalah faktor eksternal yang memiliki dampak atau efek terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang terdiri dari:
 - a. Pendapatan Asli Daerah pada Jawa Timur dari tahun 2011 hingga tahun 2020.
 - b. Dana Alokasi Umum pada Jawa Timur dari tahun 2011 hingga tahun 2020.
 - c. Penanaman Modal Dalam Negeri pada Jawa Timur dari tahun 2011 hingga tahun 2020.
 - d. Penanaman Modal Asing pada Jawa Timur dari tahun 2011 hingga tahun 2020.

Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif diterapkan dalam studi ilmiah (riset) ini. Tujuan studi ilmiah (riset) ini adalah untuk mengetahui dampak atau efek pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis dampak atau efek pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, serta penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto pada Provinsi Jawa Timur tahun 2011 hingga tahun 2020 dipergunakan bentuk persamaan umum dari analisis regresi linier bergandaialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- | | |
|----------------|----------------------------------|
| Y | = Produk Domestik Regional Bruto |
| X1 | = Pendapatan Asli Daerah |
| X2 | = Dana Alokasi Umum |
| X3 | = Penanaman Modal Dalam Negeri |
| X4 | = Penanaman Modal Asing |
| a | = Konstanta Persamaan Regresi |
| b1, b2, b3, b4 | = Koefisien Regresi |

Uji Asumsi Klasik

Tes analisis asumsi klasik ini bertujuan untuk menghasilkan jawaban berupa persamaan regresi yang memenuhi syarat. Uji analisis autokorelasi, multikolinieritas, heterokedastisitas dan normalitas digunakan dalam studi ilmiah ini sebagai uji analisis asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencoba untuk menentukan apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan campuran pada periode t dan campuran periode $t-1$ (sebelum). Keputusan dibuat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji runs test. Untuk nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. (Ghozali, 2016)

Uji Multikolinieritas

Uji analisis multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model persamaan regresi berkorelasi (Ghozali, 2016) Jika VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan residual lainnya dalam persamaan regresi (Ghozali, 2016). Uji ini memiliki ambang batas signifikansi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dan residual lebih besar dari 0,05, model regresi tidak menunjukkan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pada uji statistik dapat dilakukan dengan menguji uji skewness dan rasio kurtosis. Nilai nol menunjukkan distribusi simetris. Nilai positif menunjukkan kemiringan ke kanan, nilai negatif menunjukkan kemiringan ke kiri. Nilai -2 hingga +2 mewakili nilai sampel tipikal dari distribusi normal. (Ghozali, 2016)

Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R square) pada dasarnya mengukur daya penjas dari variabel terikat. Peningkatan nilai R square sebesar satu menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan variabel terikat. Sebaliknya, nilai Adjusted R square yang lebih rendah menunjukkan bahwa dampak atau efek variabel independen terhadap variabel dependen dapat diabaikan.

Uji F

Uji analisis statistik F menentukan apakah semua variabel independen dalam model memiliki dampak atau efek kumulatif terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji analisis t-statistik menunjukkan bagaimana deskripsi/variabel independen memengaruhi bagaimana variasi variabel dependen dijelaskan. Uji analisis ini digunakan untuk melakukan uji analisis secara parsial terhadap koefisien regresi suatu variabel bebas.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis dampak atau efek pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Pendapatan Asli Daerah (X1)	42,752
Dana Alokasi Umum (X2)	39,066
Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)	0,926
Penanaman Modal Asing (X3)	-7,589
Variabel terikat : Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur	
Konstanta = 612951,952	

Setelah dilakukan perhitungan regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 612951,952 + 42,752X1 + 39,066X2 + 0,926X3 - 7,589X4$$

Interpretasi dari persamaan adalah sebagai berikut:

1. a = 612951,952 menerangkan jika pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing nilainya 0 maka produk domestik regional bruto pada Jawa Timur memiliki nilai sebesar 612951,952 milyar rupiah.
2. X1 = koefisien pendapatan asli daerah 42,752 artinya jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat 1 persen, akan menambah 42,752 milyar rupiah.
3. X2 = koefisien dana alokasi umum 39,066 menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkatkan dana alokasi umum sebesar 39,066 milyar rupiah.
4. X3 = koefisien penanaman modal dalam negeri 0,926 menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkatkan penanaman modal dalam negeri sebesar 0,926 milyar rupiah.
5. X4 = koefisien penanaman modal asing -7,589 menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurunkan penanaman modal asing sebesar US\$ 7,589 juta.

Hasil Uji Analisis Asumsi Klasik

Uji Analisis Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode runs test.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4232,256
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0

Runs Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	1
a. Median	

Berdasarkan hasil uji coba diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 1 dan nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami fenomena autokorelasi.

Uji Analisis Multikolinearitas

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing < 10. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada mltikolinearitas antar variabel.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
X1	0,203	≥ 0,10	4,933	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0,222	≥ 0,10	4,503	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3	0,609	≥ 0,10	1,641	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X4	0,542	≥ 0,10	1,846	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Uji Analisis Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Y	Sig. (X1)	Sig. (X2)	Sig. (X3)	Sig. (X4)	Ketentuan	Keterangan
Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur	1	1	1	1	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Output di atas dapat dilihat pada nilai sig. Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing adalah 1. Oleh karena itu, nilai ini lebih tinggi dari 0,05 dan datanya tidak terinfeksi penyakit heterokedastisitas.

Uji Analisis Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistik	Std. Error	Statistik	Std. Error
Unstandardized Residual	-0,47	0,687	0,157	1,334
Valid N (listwise)				

Output di atas menunjukkan bahwa nilai skewness ratio (seperti yang terlihat pada statistik dan standard error) adalah $-0,47 / 0,687 = -0,68$. Nilai rasio kurtosis (dari statistik dan standard error) adalah $0,157 / 1,334 = 0,11$. Rasio nilai skewness dan kurtosis berada antara -2 sampai dengan +2, menyimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R square)

Didapati juga koefisien R square sebesar 0,98 yang menandakan bahwa sebesar 98% variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing mampu menjelaskan produk domestik regional bruto sedangkan sisanya sebesar 2% mampu dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 6
Hasil Uji R Square

Model	R	R Square
1	,990 ^a	0,98

Uji Analisis F

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,84E+11	4	9,59E+10	59,784	,000 ^b
Residual	8,02E+09	5	1,6E+09		
Total	3,92E+11	9			

Uji analisis F menentukan ada atau tidaknya suatu variabel independen mempunyai dampak atau efek yang signifikan terhadap variabel dependen. 0,05 adalah deajat kepercayaan yang dipilih. Berdasarkan kajian uji analisis F sebesar 59,784, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing memiliki dampak atau efek yang cukup besar terhadap produk domestik regional bruto, dengan tingkat signifikan 0,000 dibawah 0,05.

Uji Analisis t

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Keterangan
PAD	5,394	2,571	Berpengaruh
DAU	1,595	2,571	Tidak Berpengaruh
PMDN	0,54	2,571	Tidak Berpengaruh
PMA	-0,295	2,571	Tidak Berpengaruh

Uji analisis t digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan asli daerah, dan alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing memiliki dampak atau efek yang signifikan secara statistik terhadap produk domestik regional bruto. Hasil uji analisis :

1. Dari uji analisis t untuk variabel PAD t hitung sebesar 5,394 lebih besar dari t tabel 2,571 maka bisa disimpulkan bahwa PAD memengaruhi PDRB secara signifikan, mempunyai tanda positif yang menunjukkan bahwa PAD memiliki korelasi searah dengan PDRB.
2. Dari uji analisis t untuk variabel DAU t hitung sebesar 1,595 lebih kecil dari t tabel 2,571 maka bisa disimpulkan bahwa DAU tidak memengaruhi PDRB, mempunyai tanda positif yang menunjukkan bahwa DAU memiliki korelasi searah dengan PDRB.
3. Dari uji analisis t untuk variabel PMDN t hitung sebesar 0,54 lebih kecil dari t tabel 2,571 maka bisa disimpulkan bahwa PMDN tidak memengaruhi PDRB, mempunyai tanda positif yang menunjukkan bahwa PMDN memiliki korelasi searah dengan PDRB.
4. Dari uji analisis t untuk variabel PMA t hitung sebesar 0,295 lebih kecil dari t tabel 2,571 maka bisa disimpulkan bahwa PMA tidak memengaruhi PDRB, mempunyai tanda negatif yang menunjukkan bahwa PMA memiliki korelasi yang berlawanan dengan PDRB.

Upaya Pemerintah Mengatasi Penurunan PDRB di Jawa Timur

Secara keseluruhan, Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur menurun pada 2020. Penurunan ini terjadi pada sebagian besar permintaan akibat pandemi COVID-19 dan berdampak pada penurunan konsumsi swasta, konsumsi pemerintah, investasi, dan net ekspor lintas daerah. Pandemi COVID-19 juga memberikan tekanan pada sektor investasi, konstruksi akibat pergeseran dan pengalihan anggaran publik dan swasta akibat kebijakan pembatasan kegiatan ekonomi.

Pemerintah kini telah meluncurkan dua paket stimulus fiskal akibat penyebaran virus corona. Intensif kuat yang termasuk dalam paket ini antara lain pembebasan PPh pasal 21 sampai dengan penundaan PPh pasal 22 dan pasal 25. Kebijakan ekonomi lainnya juga telah diterapkan terkait pembatasan sosial berskala besar akibat Pandemi Virus Corona dengan tambahan dana untuk mengurangi dampak ekonomi.

Pemerintah juga harus segera menyiapkan langkah-langkah untuk mengatasi kemungkinan terjadinya krisis ekonomi. Pertama, siapkan simulasi dan skenario lengkap protokol manajemen krisis dengan mengkinikan variabel sesuai perkembangan ekonomi terkini. Kedua, akses stimulus fiskal dan permodalan untuk pariwisata, industri padat karya, dan industri yang berpotensi kolaps akibat pandemi COVID-19.

Ketiga, kebijakan yang intensif di bidang kesehatan, jaringan pengaman sosial, dan dunia usaha yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keempat, efisiensi belanja pemerintah, khususnya belanja birokrasi rutin. Kelima, realokasi anggaran ditingkat APBN dan APBD untuk mendukung program darurat seperti penanganan pandemi COVID-19 dan pemulihan sektor pangan. Keenam, memperluas belanja sosial melalui proyek bantuan sosial untuk kelas rentan yang terkena dampak krisis ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang diuraikan di atas, secara simultan dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing secara bersama-sama berdampak atau memberikan efek signifikan terhadap PDRB Jawa Timur dari tahun 2011-2020. Secara parsial bisa disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Timur dengan nilai t hitung, sedangkan dana alokasi umum, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing tak berpengaruh signifikan. Dalam mengatasi penurunan PDRB Jawa Timur stimulus pemerintah telah mengeluarkan 2 paket, yang pertama yaitu pembebasan PPh dan yang kedua yaitu penambahn dana untuk mengurangi dampak ekonomi

Adapun saran yang dapat diberikan untuk pemerintah yaitu, menjaga kestabilan dari pendapatan asli daerah sehingga dapat terus membantu meningkatkan PDRB di Jawa Timur. Menfokuskan alokasi dana alokasi umum dan meratakan investasi, bukan hanya pada daerah-daerah tertentu saja, agar dapat membantu meningkatkan PDRB di Jawa Timur. Pemerintah perlu menekankan upaya-upaya lebih lanjut terutama dibidang keuangan agar PDRB dapat meningkat dan tidak mengalami penurunan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Gennaioli, N., & Porta, R. L. (2011). HUMAN CAPITAL AND REGIONAL DEVELOPMENT. *The Quarterly Journal of Economics*, 19.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, W. S., & Santosa, B. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi PDRB Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat 2010-2015. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 25.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuswandi, A. (2016) *Manajemen Pemerintah Daerah*. Bekasi: Lembaga Penerbitan Pascaarjan Univesitas Islam "45" (UNISMA).

- Mafahir, A., & Soelistiyo, A. (2017). Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap PDRB. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 143-152.
- Manduapessy, R. L. (2020). Pengaruh Pendapatan Daerah (PAD), Dana Primbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 39-57.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi, Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Momongan, J. E. (2013). Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*.
- Mulyadi. (2006). *Akuntansi Manajemen Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rarung, P. (2016). Pengaruh PAD dan DAU terhadap PDRB di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 452.
- Sari, E. L. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Seluruh Wilayah Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Inonesia*, 4.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.